

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Bangun Pengolahan Air Limbah DKI Kucurkan Rp 400 Miliar

◆ Atasi Air Bersih dan Air Tanah yang Tercemar Ecoli

JAKARTA (Poskota)

- Pemprov DKI Jakarta bakal menerapkan pengelolaan limbah domestik terpusat dan terintegrasi skala perkotaan atau Jakarta Sewerage System (JSS). Program ini pengerjaannya merupakan kolaborasi antara pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR dan Pemprov DKI Jakarta.

Dari enam paket yang dibangun di zona 1 pada 2023-2026, Pemprov DKI Jakarta ditugaskan untuk mengerjakan di paket 5 dan 6. Untuk pengerjaan itu pun APBD DKI Jakarta yang digelontorkan un-

tuk pembangunan di dua paket tersebut memaknai Rp400 miliar. Saat ini JSS sedang tahap lelang sejak bulan April 2023 dengan pembangunannya yang sedang berjalan, salah satunya berada di Waduk Pluit.

"Dengan enam paket ini kalau gak salah kebutuhannya sekitar Rp8 triliun tapi anggaran pakai APBD hanya Rp400 milyar. Berarti kan kita kecil persentasinya yang banyak anggarannya dari mereka pemerintah pusat," kata Ketua Komisi D DPRD DKI Jakarta, Ida Mahmudah saat rapat di Komisi D bersama Pal Jaya

dan Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta, Selasa (1/8).

Dengan anggaran yang besar itu, Ida berharap adanya pengolahan air limbah dengan sistem JSS ini bisa turut membantu menekan stunting di Jakarta. Sebab, salah satu faktor penyebab stunting karena kualitas air di Jakarta yang sudah tercampur bakteri ecoli.

"Ini keprihatinan kita terkait stunting bahwa memang air limbah, air bersih, hingga air tanah kita tercemar jutaan bakteri Escherichia coli (ecoli) yang idealnya dua sampai tiga ribu

bakteri, kita tuh sudah sampai jutaan bakteri, nah ini yang menjadi tugas kita harus kita laksanakan program ini," ujar Ida.

Sementara itu, Plt Kadis SDA DKI Jakarta, Ika Agustin Ningrum menjelaskan, pihaknya bersama PAL Jaya bertugas membangun jaringan pengelolaan air limbah utama melalui Jakarta Sewerage Development Project (JSDP) dengan nama sistemnya Jakarta Sewerage System (JSS).

"Bersamaan dengan itu kami juga membangun program septic tank, pembangu-

nan spal komunal jadi semuanya spal sistem pengolahan air komunal untuk lokasi domestik," kata Ika.

Dalam kesempatan itu, Ika turut menjelaskan bagaimana air limbah yang bercampur dengan air tanah bisa menjadi penyebab stunting. "Pengelolaan antara air drainase dan air limbah harus terpisah kalau kita mau hidup sehat, gak mungkin kecampur terus sama air hujan kalau kering jadi banyak nyamuk, limbah dan bau tui salah satu penyebab stunting," paparnya. (*./lfn)